

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kegiatan berinvestasi di Pasar Modal dilakukan oleh investor dengan tujuan untuk memperoleh pengembalian saham (*stock return*), baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta mendapatkan dividen. Tingkat pengembalian saham yang diperoleh menjadi salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan merupakan imbalan atas keberanian investor dalam melakukan investasi. Pandemic COVID-19 ini memunculkan imbas signifikan kepada investasi dan menimbulkan masyarakat berhati-hati ketika akan membeli sebuah barang apalagi untuk melakukan investasi. (Nasution et al., 2020). Penetapan melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar ikut mempengaruhi pasar perusahaan transportasi secara keseluruhan. Hal tersebut menyebabkan anjloknya harga saham, pendapatan dan laba perusahaan di sektor consumer goods, bahkan beberapa di antaranya membukukan rugi.

Salah satu hal yang dapat menjadi kekuatan bagi industri consumer goods untuk tetap bertahan dengan kondisi ekonomi global yang tidak stabil dengan kekuatan kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut. Kinerja keuangan tersebut mempengaruhi pengembalian saham yang terdaftar dalam pasar modal. Tingginya pengembalian saham yang akan didapatkan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah faktor fundamental. Pada dunia pasar modal dengan tidak pastinya nilai return saham yang diharapkan yang akan diterima oleh investor, maka seorang investor wajib mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, kemudian investor wajib memilih dengan sangat teliti alternatif-alternatif investasi yang akan dipilih. (Nugroho & Hermuningsih, 2020)

Untuk mengetahui apakah return saham mengalami kenaikan atau penurunan dapat diketahui dengan menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi return saham melalui analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas atau aktivitas faktor internal yang dipakai dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) yang mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan secara menyeluruh dalam memperoleh keuntungan atau return yang diharapkan oleh para pihak eksternal yakni stakeholder (Aulia et al., 2019).

Penelitian ini memberikan kontribusi literatur mengenai dampak pandemi yang terjadi pada kinerja keuangan terhadap pengembalian saham dan volume perdagangan di sektor consumer goods di Bursa Efek Indonesia. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan berfokus pada keadaan pasar saham negara tidak menggunakan variabel volume perdagangan

yang berfungsi untuk mengetahui apakah saham perusahaan sektor consumer goods layak dijadikan pilihan investasi, sehingga mampu menarik minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan sektor consumer goods. (Hamidah et al., 2018)

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, menarik untuk dilakukannya penelitian tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengembalian Saham Dengan Volume Perdagangan Saham Sebagai Variabel Moderating Pada Sektor Consumer Goods.

## **1.2 Tinjauan Pustaka**

### **1.2.1 Return Saham**

Return merupakan pengembalian atau keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha suatu perusahaan baik itu individu atau institusi, return dapat berupa return yang telah terjadi pada periode lampau yang digunakan merupakan data histori atau biasa disebut dengan Realized return yang biasa digunakan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan sebagai tolak ukur dalam menentukan return yang akan datang, adapun return yang menjadi harapan para investor biasa disebut dengan expected return dimana return ini menjadi harapan investor dalam memperoleh laba dari investasinya dimasa akan datang. (Hartono, 2017). Harapan untuk mendapatkan keuntungan dapat diperoleh para investor jika menyediakan sejumlah modal pada saat ini untuk membiayai usahanya dan pengembalian akan didapatkan dalam waktu mendatang sebagai imbalan dari sejumlah modal yang diberikan kepada perusahaan dan selama masa penanaman modal keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama adapun jika perusahaan mengalami kerugian maka akan berakibat pula kepada return yang didapatkan. Oleh karena itu, dalam kegiatan investasi tingkat keuntungan atau return imbalan yang didapatkan dari hasil penanaman modal atau investasi (Legiman et al., 2015).

### **1.2.2 Pengaruh Current Ratio Terhadap Return Saham**

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. (Lase et al., 2019). Semakin tinggi current ratio perusahaan juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja. Dengan begitu investor semakin yakin dan tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga berpengaruh juga pada peningkatan return saham. Hasil ini didukung oleh penelitian (Sugiarti et al., 2018) dan (Puspitawati & Fazrin, 2018) yang mengatakan bahwa current ratio berpengaruh secara singfinikan terhadap return saham.

### **1.2.3 Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Return Saham**

Net Profit Margin menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. (Harahap, 2018). Pada variable Net profit margin menunjukkan terjadinya perbedaan pengaruh antara Net profit margin terhadap return saham. Net profit margin mempresentasikan besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Semakin tinggi net profit margin maka investor tertarik untuk berinvestasi karena dianggap perusahaan merupakan perusahaan yang profitable. Hal ini akan meningkatkan nilai dari perusahaan sehingga berpengaruh juga terhadap peningkatan return saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sugiarti et al., 2018), (Puspitawati & Fazrin, 2018), dan (Bakkara et al., 2017) yang mengemukakan bahwa net profit margin berpengaruh signifikan terhadap return saham.

### **1.2.4 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham**

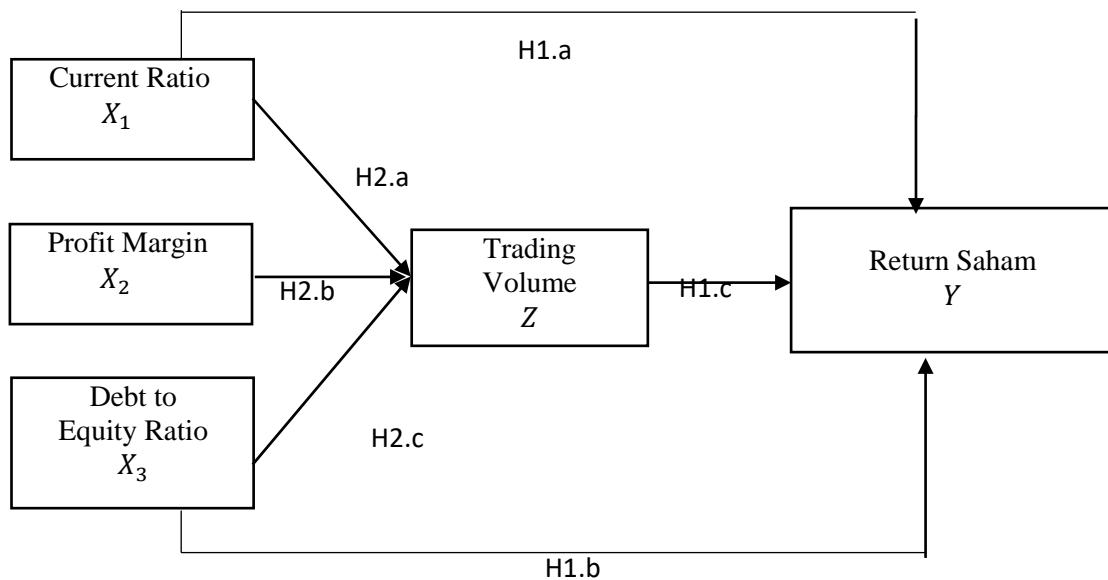
Debt to Equity Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh sebesar besar modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. DER juga memberikan jaminan mengenai seberapa besar utang perusahaan yang dapat dijamin dengan modal sendiri. (Husnan & Suwarsono, 2014). Semakin tinggi debt equity ratio maka pendanaan melalui utang juga tinggi, hal ini menyebabkan besarnya beban keuangan yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Semakin tinggi beban maka akan menyebabkan berkurangnya laba perusahaan. Bahkan dapat juga meningkatkan risiko gagal bayar perusahaan kepada kreditur. Hal ini menurunkan kepercayaan investor sehingga enggan untuk berinvestasi dalam perusahaan karena kewajiban tidak bisa dipenuhi oleh modal sendiri dalam perusahaan. Maka perusahaan yang memiliki tingkat Debt to Equity Ratio yang rendah akan menjadi perhatian investor sehingga akan berdampak pada meningkatnya return saham. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang mengemukakan bahwa debt equity ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham (S. Basalama et al., 2017)

### **1.2.5 *Trading Volume* Memoderasi Current Ratio, Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham**

Volume perdagangan saham merupakan ukuran besarnya volume saham tertentu yang diperdagangkan, mengindikasikan kemudahan dalam memperdagangkan saham tersebut. (Hartono, 2017). Volume perdagangan saham sebagai indikator apakah para investor di pasar modal menyadari dan mengetahui adanya informasi yang dikeluarkan perusahaan dan

sebagai respon, investor akan memanfaatkan informasi tersebut dalam aktivitas perdagangan yaitu dengan melakukan penjualan atau pembelian saham. Perubahan volume perdagangan saham di pasar modal menunjukkan adanya aktivitas perdagangan di bursa efek, dimana hal ini mencerminkan keputusan investor untuk berinvestasi pada saham tertentu atau menahan keinginan investasi saham. (Taslim & Wijayanto, 2016)

### 1.2.6 Kerangka Berfikir



**Gambar 1.2.6 Kerangka konseptual**

### 1.2.7 Hipotesis

Dari uraian di atas, memunculkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

**H1:** Current Ratio berpengaruh terhadap Return Saham.

**H2:** Profit Margin berpengaruh terhadap Return Saham.

**H3:** Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return Saham.

**H4:** Current Ratio, Profit Margin, Debt to Equity berpengaruh terhadap Return Saham dan Dimoderasi Trading Volume

